

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

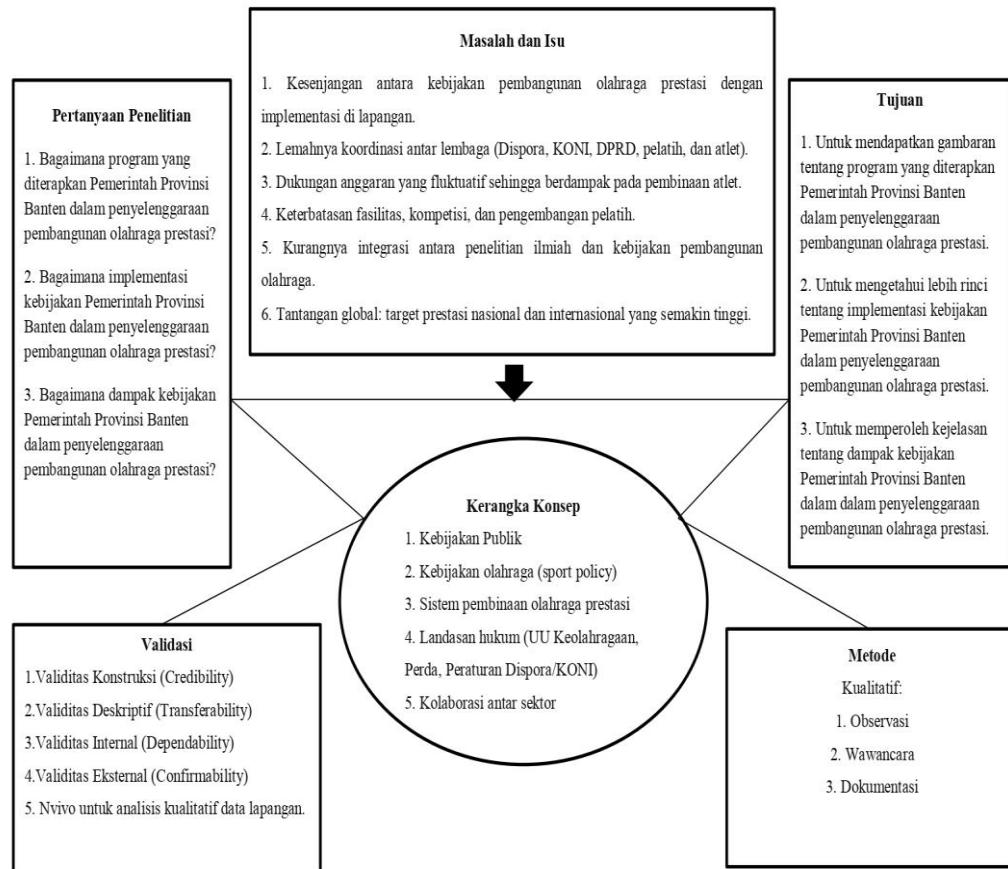
Pada Bab ini akan dijelaskan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan serta analisis data yang berkaitan dengan Analisis Kebijakan Penyelenggaraan Pembangunan Olahraga Prestasi di Provinsi Banten. Peneliti merujuk kembali pada pembahasan di Bab I, khususnya kesimpulan dari beberapa subbab, untuk menyusun *blueprint* atau cetak biru penelitian kualitatif. Cetak biru ini berfungsi sebagai peta menyeluruh yang menggambarkan keterkaitan antara permasalahan, proses penelitian, hingga tahap validasi.

Cetak biru merupakan kerangka logis dan terpadu yang menghubungkan berbagai komponen penelitian, seperti rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan, kerangka teori dan konsep, metode, serta validitas penelitian (Yosef Jabareen 2011). Dalam penelitian kualitatif, penyusunan cetak biru dimulai dari perumusan masalah. Permasalahan tersebut muncul dari suatu fenomena atau kondisi yang terjadi pada individu, masyarakat, maupun lingkungan, disertai fakta dan data empirik di lapang.

Lebih lanjut, (Lund 2022) menegaskan bahwa terdapat tiga jenis masalah yang kerap dihadapi peneliti, yaitu masalah konseptual, temuan empiris, dan pengalaman pribadi. Ketiga jenis permasalahan ini saling berinteraksi dan sering kali menimbulkan kebingungan yang justru mendorong peneliti untuk mencari jawaban. Rasa ingin tahu inilah yang memunculkan berbagai pertanyaan penelitian, seperti apa sebenarnya yang ingin diungkap dari studi ini.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian akan mengarahkan peneliti pada tujuan penelitian. Setiap tujuan membutuhkan kerangka konsep yang menjadi dasar berpikir. Untuk mencapainya, dibutuhkan metode atau cara kerja penelitian yang tepat. Tahap akhir dari penyusunan cetak biru adalah mempertimbangkan potensi ancaman internal maupun eksternal terhadap

validitas penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. *Blueprint* dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3. 1 *Blueprint Penelitian*

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang difokuskan di wilayah Provinsi Banten. Pendekatan kualitatif dipandang sebagai suatu metode penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui teknik statistik maupun proses pengukuran kuantitatif (Jackson, Drummond, dan Camara 2007). Sejalan dengan pendapat Taylor, Bogdan, dan DeVault (2015), metodologi kualitatif dipahami sebagai seperangkat prosedur penelitian yang menghasilkan data

Edit Tirna, 2025

ANALISIS KEBIJAKAN PENYELENGGARAAN PEMBANGUNAN OLAHRAGA PRESTASI : STUDI KASUS DI PROVINSI BANTEN

deskriptif dalam bentuk tuturan tertulis atau lisan serta perilaku yang dapat diamati secara langsung. Desain studi kasus dipilih dalam penelitian ini karena objek kajian berfokus pada kebijakan yang telah diimplementasikan di Provinsi Banten.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami secara mendalam berbagai gejala dan realitas yang terkait dengan kebijakan penyelenggaraan pembangunan olahraga prestasi. Kajian ini juga diharapkan menjadi dasar dalam membangun kerangka konseptual kebijakan olahraga prestasi yang progresif, sejalan dengan paradigma “pembangunan melalui olahraga”. Penelitian kualitatif dilaksanakan dalam konteks alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan penekanannya bukan pada generalisasi melainkan pada pemaknaan data (Creswell 2012). Dengan demikian, pendekatan ini memberi ruang interpretatif terhadap data hasil penelitian mengenai penyelenggaraan pembangunan olahraga prestasi.

Pendekatan kualitatif memiliki sifat naturalistik, karena titik perhatiannya terletak pada makna dari fenomena yang diamati. Desain penelitian ini fleksibel dan bersifat sirkular, yang berarti proses pengumpulan data dilakukan secara berulang hingga diperoleh kesamaan makna atau titik jenuh data. Informan dalam penelitian ini mencakup pemangku kebijakan di bidang olahraga prestasi serta kelompok masyarakat yang terdampak oleh implementasi kebijakan tersebut (Gowthorpb, Gowthorp, dan De Bosscher 2014).

Pemilihan metode kualitatif didasari oleh dua pertimbangan utama. Pertama, pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai kebijakan yang diteliti, berdasarkan perspektif informan. Kedua, metode ini mampu memberikan hasil yang bersifat kontekstual, aktual, dan empiris, sehingga dapat mendukung proses perumusan dan rekonstruksi kebijakan penyelenggaraan pembangunan olahraga prestasi yang relevan dengan tantangan masa depan.

Edit Tirna, 2025

ANALISIS KEBIJAKAN PENYELENGGARAAN PEMBANGUNAN OLAHRAGA PRESTASI : STUDI KASUS DI PROVINSI BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pertimbangan tersebut, pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus diyakini dapat memberikan jawaban yang menyeluruh atas permasalahan penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami alur peristiwa secara kronologis serta melakukan analisis sebab-akibat secara mendalam. Hal ini sejalan dengan pandangan Huberman & Miles (2012) yang menegaskan bahwa data kualitatif memungkinkan peneliti mengikuti alur peristiwa, memahami kerangka berpikir masyarakat setempat, dan memperoleh penjelasan yang kaya dan bermakna (Schulenkorf dan Siefken 2018). Melalui pendekatan ini, diharapkan kajian yang dilakukan mampu memberikan gambaran utuh mengenai permasalahan penelitian.

Karakteristik permasalahan yang dikaji menuntut penggunaan metode studi kasus, karena fokus penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi dan menelaah isu-isu spesifik dan terbatas, yaitu konsep dan praktik penyelenggaraan pembangunan olahraga prestasi. Terdapat beberapa alasan mendasar pemilihan studi kasus. Pertama, objek penelitian ini terbatas pada satu unit analisis tertentu, yakni sistem penyelenggaraan pembangunan olahraga prestasi. Kedua, keterbatasan unit analisis tersebut tidak mengurangi kedalamannya dan keluasan kajian, karena penelitian ini dilakukan secara menyeluruh dan mendalam. Ketiga, fokus utama diarahkan pada kebijakan yang digunakan untuk mengelola penyelenggaraan pembangunan olahraga prestasi (Alwasilah & Furqon, 2010).

Dengan menggunakan metode studi kasus, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan-temuan yang khas dan kontekstual, yang relevan dengan kebijakan dalam lingkup olahraga prestasi. Fokus utamanya adalah pada penyelenggaraan pembangunan olahraga prestasi yang menjadi bagian dari tanggung jawab Dinas Pemuda dan Olahraga.

Edit Tirna, 2025

ANALISIS KEBIJAKAN PENYELENGGARAAN PEMBANGUNAN OLAHRAGA PRESTASI : STUDI KASUS DI PROVINSI BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Tempat dan Partisipan

3.3.1 Tempat

Lokasi peneliti melakukan penelitian di Pemerintahan Provinsi Banten, Sekertariat KONI dan tempat pemusatan latihan daerah. Sesuai dengan tujuan penelitian ini. Tapi dari semua sumber data dilakukan secara langsung bertemu di kantor maupun di lapangan. Karena sebelum melakukan pengambilan data kepada partisipan, terlebih dahulu peneliti berkomunikasi untuk meminta izin kepada setiap partisipan agar bersedia memberikan informasi tentang data yang mau diambil melalui wawancara langsung. Maka teknik pengambilan data diambil secara langsung dengan menyesuaikan waktu dan tempat partisipan yang bersedia memberikan data berupa informasi yang sesuai di lapangan.

3.3.2 Partisipan

Partisipan atau informan mempunyai arti yang bervariasi. Dalam suatu penelitian dibutuhkan data untuk dapat suatu permasalahan. Data yang dimaksud di peroleh dari suatu objek penelitian atau partisipan yang diselidiki. Partisipan dalam penelitian ini merupakan kumpulan individu atau objek yang mempunyai sifat-sifat umum. Menurut (Creswell, John W. 2020) partisipan adalah sekumpulan individu, objek, atau item yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama. Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh entitas atau individu yang terkait dengan pelaksanaan kebijakan olahraga di tingkat lokal, khususnya di Pemerintah Daerah Provinsi Banten yang menjadi fokus studi kasus. Partisipan yang dimaksud adalah Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Banten, DPRD Provinsi Banten, KONI Banten, Pelatih Dan Atlet.

3.4 Tektik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data menggunakan tiga teknik utama, yaitu : 1) wawancara mendalam, 2). Observasi, 3). Studi Dokumentasi. Ketiga teknik tersebut merupakan teknik dasar dalam penelitian kualitatif yang disepakati oleh sebagian besar penulis (Bog dan dan Biklen, 1998, Nasution, 1998),

Edit Tirna, 2025

ANALISIS KEBIJAKAN PENYELENGGARAAN PEMBANGUNAN OLAHRAGA PRESTASI : STUDI KASUS DI PROVINSI BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan saling melengkapi untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

3.4.1 Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan dimaksukan untuk mengungkap data atau informasi mengenai berbagai masalah sebagaimana dirumuskan dalam pertanyaan penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak standar yang dilakukan tanpa menyusun daftar pertanyaan ketat. Selanjutnya wawancara tidak terstandar ini dikembangkan dalam teknik, yaitu : (a) wawancara tidak terstruktur, (b) wawancara agak terstruktur. Kelebihan wawancara tidak terstruktur antara lain adalah dapat dilakukan secara personal yang memungkinkan diperolehnya informasi sebanyak-banyaknya. Selain itu melalui wawancara tidak terstruktur memungkinkan dicatat respon efektif yang nampak selama wawancara berlangsung dan dipilah-pilahkan pengaruh pribadi peneliti yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara, serta memungkinkan pewawancara lain belajar dari informasi tentang budaya, bahasa dan cara hidup mereka. Secara psikologis wawancara itu lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melelahkan. Melakukan wawancara yang lebih terstruktur terlebih dahulu dipersiapkan bahan-bahan yang diangkat dari isu-isu yang dieksplorasi sebelumnya. Berdasarkan hal ini, bida dilakukan pendalaman atau dapat pula menjaga kemungkinan terjadinya bias. Di dalam kondisi tertentu dimana pendalaman yang dilakukan kurang menonjolkan hasil, maka dapat dilakukan pendalaman dengan saling mempertentangkan.

3.4.2 Observasi

Teknik observasi partisipasi ini digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan melenceng. Peneliti dalam observasi partisipasi datang ditempat kegiatan yang diamati namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan kata lain, proses bagi peneliti memasuki latar dengan tujuan untuk

Edit Tirna, 2025

ANALISIS KEBIJAKAN PENYELENGGARAAN PEMBANGUNAN OLAHRAGA PRESTASI : STUDI KASUS DI PROVINSI BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa (even) dalam latar saling terhubung. Observasi digunakan dalam penelitian ini untuk melihat : a). proses implementasi model teaching industry, b). jalannya proses ketercapaian kompetensi siswa, serta c) singkronisasi kurikulum yang digunakan dengan pihak industri.

3.4.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen penting yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dianalisis dan diberi makna. Penggunaan studi dokumentasi ini didasarkan pada lima alasan, yaitu : (a) sumber-sumber ini tersedia dan murah (terutama dari segi waktu); (b) dokumen dan rekaman merupakan sumber yang stabil, akurat dan dapat dianalisis kembali; (c) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara konstekstual dan relevan dan mendasar dalam konteksnya; (d) sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas; dan (e) sumber ini bersifat non reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

3.5 Pelaksanaan Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara dilakukan langsung kepada informan oleh peneliti secara alamiah (*natural setting*) tanpa ada paksaan dan tekanan dari peneliti. Peneliti telah menyiapkan beberapa indikator pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk kisi-kisi. Partisipan akan menjawab apa yang akan ditanyakan oleh peneliti. Peneliti mencatat dan merekam dengan menggunakan alat perekam tentang apa yang ditanyakan oleh peneliti dan jawaban dari para partisipan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kebijakan penyelenggaraan pembangunan olahraga prestasi di Provinsi Banten. Menurut Moleong (2017) dalam (Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah 2023) , wawancara merupakan salah satu teknik dalam penelitian kualitatif yang

Edit Tirna, 2025

ANALISIS KEBIJAKAN PENYELENGGARAAN PEMBANGUNAN OLAHRAGA PRESTASI : STUDI KASUS DI PROVINSI BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk menggali gagasan, pemikiran, serta informasi dari individu yang menjadi sumber data. Hal ini sejalan dengan pandangan (Creswell 2012) yang menjelaskan bahwa melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh penjelasan rinci dari para responden serta memiliki fleksibilitas dalam melakukan tanya jawab terkait berbagai aspek yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Dalam proses pelaksanaannya, wawancara dilakukan dengan bantuan alat bantu seperti buku catatan dan tape recorder sebagai media perekam untuk memastikan seluruh informasi yang disampaikan narasumber dapat terdokumentasi dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur. Model wawancara ini berpedoman pada daftar pertanyaan terbuka yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberi ruang bagi munculnya pertanyaan baru sesuai dengan arah jawaban narasumber. Dengan metode ini, peneliti dapat menggali informasi lebih dalam dan mendetail, karena responden memiliki kebebasan untuk menjelaskan pandangannya secara lebih luas. Selain itu, fleksibilitas dalam wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti menelusuri topik yang relevan dengan lebih mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap isu yang diteliti.

3.5.2 Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan kisi-kisi yang telah disiapkan sebelumnya. Tempat observasi sendiri dari; kantor DPRD Provinsi Banten, kantor DISPORA Provinsi Banten, gedung KONI Banten dan tempat latihan. Observasi menggunakan catatan kecil dan perangkat elektronik antara lain seperti kamera foto.

Untuk memperoleh data yang akurat, lengkap, dan jelas terkait analisis kebijakan penyelenggaraan pembangunan olahraga di Provinsi Banten, peneliti melakukan proses observasi yang berfokus pada berbagai fenomena nyata di lapangan. Kegiatan observasi diarahkan untuk memahami secara mendalam kondisi aktual pembinaan serta pengembangan olahraga prestasi di

daerah tersebut. Aspek pertama yang diamati adalah situasi dan dinamika yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan olahraga prestasi. Aspek kedua mencakup implementasi program-program yang dijalankan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) dalam upaya mencapai prestasi optimal. Aspek ketiga menyoroti kondisi kelembagaan dan situasional pada instansi pemerintah, khususnya Dispora, sebagai pelaksana kebijakan.

Melalui observasi ini, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran faktual mengenai keadaan dan aktivitas yang menjadi objek penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat (Creswell 2012) yang menegaskan bahwa observasi merupakan metode penting dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman langsung terhadap konteks dan perilaku yang terjadi di lapangan.

3.5.3 Dokumentasi

Peneliti mendokumentasikan apa yang telah diberikan oleh partisipan, baik yang bersifat data lunak atau data-data lain seperti dokumen surat keputusan tentang kepengurusan organisasi. Dokumentasi tidak hanya dari responden saja, akan tetapi diperoleh dari media, organisasi dan pemerintah daerah.

Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi dalam rangka pemenuhan triangulasi sumber metode dengan data yang sudah ditemukan dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara maupun observasi.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono 2015). Validitas terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validitas terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validitas adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri

seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal untuk memasuki lapangan.

Peneliti pada penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono 2015). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi instrumen penelitian

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Analisis Kebijakan Penyelenggaraan Pembangunan Olahraga Prestasi: Studi Kasus di Provinsi Banten menggunakan Model SPLISS “ <i>Sports Policy factors Leading to International Sporting Success</i> ” (De Bosscher et al. 2006)	1. Dukungan keuangan	1.1 Pendanaan untuk olahraga prestasi 1.2 Dukungan keuangan untuk pusat pelatihan dan tenaga keolahragaan 1.3 Program dukungan keuangan untuk atlet
	2. Pengembangan kebijakan terintegrasi	2.1 Prioritas kebijakan 2.2 Perda Banten No. 8/2017 sebagai dasar hukum daerah. 2.3 Sistem pendukung
	3. Partisipasi dalam olahraga	3.1 Tingkat dasar 3.2 Tingkat club 3.3 Tingkat perguruan tinggi 3.4 Tingkat Pengcab
	4. Identifikasi bakat	4.1 Deteksi bakat 4.2 Identifikasi bakat 4.3 Seleksi bakat 4.4 Pengembangan bakat
	5. Dukungan pasca-karir atlet	5.1 Dukungan keuangan 5.2 Akses kepada pelatihan 5.3 Akses pendidikan 5.4 Akses pekerjaan
	6. Fasilitas latihan	6.1 Ketersediaan fasilitas latihan 6.2 Rencana pengembangan fasilitas latihan
	7. Penyediaan dan pengembangan pelatih	7.1 Ketersediaan pelatih 7.2 Pengembangan kualitas pelatih
	8. Kompetisi nasional dan	8.1 Penyelenggaraan kompetisi 8.2 Partisipasi dan keikutsertaan dalam

Aspek	Indikator	Sub Indikator
	internasional	<p>kompetisi <i>single-event</i> antar club/Pengcab/Pengprov</p> <p>8.3 Partisipasi dan keikutsertaan dalam kompetisi <i>multi-event</i> antar Porkab/Porprov/PON/Sea Games/Asian Games/Olympics Games</p>
	9. Penelitian ilmiah	9.1 Pengembangan pelatihan, <i>sports science</i> dan <i>sports medicine</i>

3.7 Tektik Keabsahan data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi pada penelitian kualitatif bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metolodologis dan interpretatif dari penelitian yang dilakukan. (Sugiyono 2011) mengungkapkan bahwa triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, melainkan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang ada (Sugiyono 2011). Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber sebagai keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui sumber lain. Misalnya dalam penelitian ini membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Data yang telah dianalisis menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data.

3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari para responden. Bila jawaban dianggap belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap diperolehnya data yang dianggap kredibel (Sugiyono 2015). Dalam

melakukan pengolahan data dengan menggunakan metode kualitatif menurut *Miles and Huberman* dilakukan melalui empat tahapan yaitu meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi) .

3.8.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono 2015). Sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara lebih teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data makan akan memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

3.8.2 *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono 2015).

3.8.3 *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menemukan makna data yang telah disajikan. Dari data-data yang telah terkumpul. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi serta diuji validitasnya.

3.8.4 Analisis Data Menggunakan NVIVO

NVivo merupakan perangkat lunak yang berfungsi untuk membantu peneliti dalam mengelola serta menganalisis data pada penelitian dengan pendekatan kualitatif. Melalui aplikasi ini, proses *coding* dan analisis data dapat dilakukan secara lebih sistematis, efektif, dan efisien. Hasil analisis

Edit Tirna, 2025

ANALISIS KEBIJAKAN PENYELENGGARAAN PEMBANGUNAN OLAHRAGA PRESTASI : STUDI KASUS DI PROVINSI BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dihasilkan oleh NVivo dapat divisualisasikan dalam bentuk tabel, grafik, maupun diagram, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis tematik, komparatif, analisis isi, maupun pengujian hubungan antar variabel seperti hubungan simetris, asosiatif, dan satu arah.

NVivo memfasilitasi peneliti dalam melakukan pengodean terhadap berbagai sumber data, baik yang berasal dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, maupun sumber sekunder lainnya seperti jurnal, artikel, buku, dan laporan penelitian. Aplikasi ini juga berperan penting dalam mendukung proses triangulasi data serta memisahkan informasi berdasarkan asal sumber, baik dari informan, peneliti, maupun dokumen pendukung lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan *NVivo for Windows* untuk memperoleh hasil analisis yang lebih optimal. Sejalan dengan pendapat Suryani dan Zakaria (2020), NVivo merupakan alat penting dalam pengelolaan data kualitatif yang memungkinkan proses pengodean dilakukan dengan lebih terstruktur. Proses *coding* dilakukan dengan cara mengisi *node* atau kategori tertentu yang berfungsi sebagai wadah bagi berbagai informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data menggunakan NVivo dalam penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua minggu, bersamaan dengan tahap reduksi dan penyajian data. *Output* yang dihasilkan dari NVivo selanjutnya digunakan untuk memperkuat proses penyusunan temuan penelitian serta memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan secara komprehensif.